

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

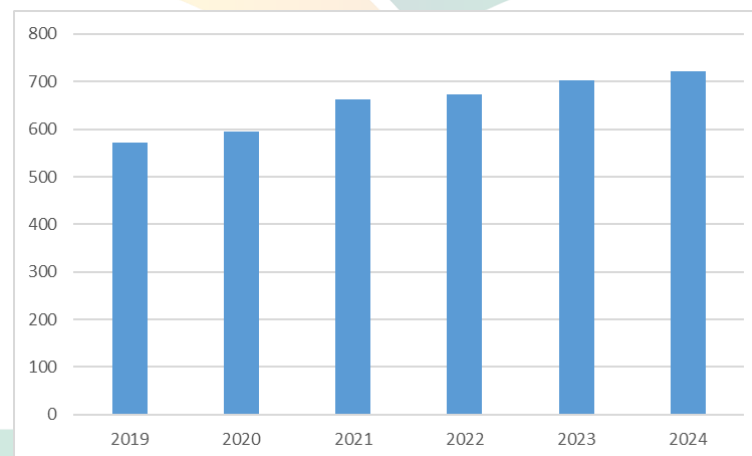
Sebuah yayasan atau organisasi nirlaba mempunyai peranan yang sangat penting dalam pengembangan kesejahteraan sosial masyarakat Indonesia di bidang kemanusiaan, pendidikan, dan pemberdayaan ekonomi (Sholikhah, 2021). Salah satu organisasi nirlaba yang cukup besar perannya adalah lembaga sosial pengelola dana masyarakat untuk anak yatim dan dhuafa. Dalam kasus ini, di dalam program sosial yang bersangkutan, akuntabilitas keuangan merupakan faktor krusial yang perlu dipertahankan, agar kepercayaan para donatur tetap terjaga. Akuntabilitas yang bersifat sosial ini mengharuskan lembaga untuk mempertanggungjawabkan penggunaan anggaran secara sesuai dan terbuka terhadap prinsip akuntansi sebagaimana diatur dalam ISAK 35 mengenai laporan keuangan lembaga nirlaba (Muhyidin et al., 2022).

Perkembangan organisasi nirlaba di Indonesia menunjukkan peningkatan baik dari sisi jumlah maupun kompleksitas operasional. Hal ini seiring dengan meningkatnya partisipasi masyarakat dan berubahnya regulasi yang menuntut tata kelola yang lebih baik. Dalam penelitian Effendy (2019) mengemukakan bahwa yayasan dan lembaga amil zakat saat ini mengelola dana masyarakat dalam jumlah yang besar sehingga dituntut untuk menerapkan tata kelola yang transparan dan akuntabel. Namun, pada praktiknya masih terdapat berbagai permasalahan akuntabilitas pada organisasi nirlaba, seperti keterbatasan transparansi laporan keuangan, belum optimalnya pertanggungjawaban penggunaan dana publik, serta lemahnya pengawasan internal yang dapat memengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga sosial. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa akuntabilitas keuangan

masih menjadi tantangan penting bagi organisasi pengelola dana sosial dan zakat di Indonesia.

Salah satu wujud nyata dari kegiatan organisasi non-profit di Indonesia adalah badan pengelola zakat, infaq, dan sedekah (ZIS). Pertumbuhan organisasi zakat seperti Dompot Dhuafa, BAZNAS, Rumah Zakat, dan lembaga pengumpul zakat lokal lainnya memperlihatkan perkembangan yang menggembirakan setiap tahunnya. Menurut laporan Baznas (2024), potensi zakat di tingkat nasional dapat mencapai lebih dari Rp 300 triliun, tetapi baru sekitar 10–15% yang berhasil terkumpul.

Gambar 1. 1
Perkembangan Jumlah Pengelola Zakat di Indonesia
Tahun 2019-2024



(Sumber : Data Statistik Zakat Nasional)

Gambar 1.1 mengilustrasikan dinamika pertumbuhan entitas pengelola zakat di Indonesia periode 2019–2024. Statistik tersebut memperlihatkan grafik yang terus menanjak, bermula dari 572 lembaga di tahun 2019 hingga mencapai 722 lembaga pada 2024. Eskalasi angka ini mengindikasikan bahwa publik kian menyadari urgensi keberadaan institusi amil yang dikelola secara profesional, terbuka, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Seiring dengan pertumbuhan jumlah lembaga pengelola zakat, tuntutan terhadap akuntabilitas keuangan juga semakin meningkat. Masyarakat dan para donatur kini menaruh perhatian lebih terhadap bagaimana dana zakat dikelola, dilaporkan, dan dipertanggungjawabkan. Dalam konteks inilah, penerapan sistem pengendalian internal menjadi faktor krusial guna menjamin setiap operasional keuangan dijalankan secara optimal, efektif, serta selaras dengan asas-asas akuntabilitas.

Secara global, akuntabilitas dan transparansi keuangan pada organisasi nirlaba (non-profit organizations/NPOs) telah menjadi perhatian banyak orang pada beberapa dekade terakhir. Hasil penelitian oleh Amirah (2024) menunjukkan tingginya tingkat kepercayaan publik terhadap organisasi lain dibandingkan dengan organisasi nirlaba di Indonesia. Kepercayaan publik mencapai 68%, sementara media mendapatkan 72%, pemerintah 70%, sementara sektor korporasi mendapatkan kepercayaan paling tinggi yaitu 78%. Rendahnya kepercayaan terhadap organisasi nirlaba disebabkan oleh kurangnya transparansi dan daya tarik publikasi. Permasalahan ketidaktransparanan laporan keuangan ini dipicu oleh belum optimalnya kompetensi akuntansi para pegawai serta terbatasnya mekanisme pengawasan internal. Apabila pertanggungjawaban finansial memburuk, kepercayaan publik dan keberlanjutan pendanaan dari donatur akan menurun, yang menandakan lemahnya pengelolaan keuangan pada organisasi nirlaba.

Menurut penelitian Amirah (2024) Dalam fondasi sosial Indonesia, pada konsep akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan organisasi nirlaba, dengan mempertimbangkan fenomena sebelumnya yang menunjukkan bahwa kepercayaan publik terhadap organisasi nirlaba masih rendah karena tingkat akuntabilitas organisasi nirlaba belum memuaskan. Dalam penyusunan laporan keuangan organisasi nirlaba, sumber utama pendanaan diperoleh dari hibah atau sumbangan, sehingga pengelolaan tersebut harus dilaksanakan secara bertanggung jawab. menurut Kementerian Sosial Republik Indonesia (2024),

terdapat banyak yayasan sosial yang terdaftar, tetapi hanya sedikit di antaranya yang menerbitkan laporan keuangan mereka secara teratur dan terbuka. Ini menunjukkan praktik yang buruk dalam prinsip tata kelola keuangan. Kurangnya kepercayaan terhadap organisasi sosial adalah akibat dari penyalahgunaan donasi, baik yang dikelola secara administratif dengan buruk atau penyalahgunaan dana, yang kemudian dipublikasikan dan beredar, terutama di jejaring sosial. Ini sangat disayangkan mengingat kepercayaan publik adalah pilar paling penting dari keberlanjutan organisasi sosial, yang bergantung pada donasi publik.

Di sisi lain, sebagian besar yayasan di Indonesia menghadapi berbagai tantangan di tengah pengamalan sistem akuntabilitas keuangan yang memadai. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Anwar & Fadli (2023), mengemukakan bahwa Yayasan Al Ashola Al Islamiyah di Sumbawa belum menerapkan akuntabilitas dengan penuh karena hanya dua dari lima indikator yang dijalankan secara konsisten. Kondisi serupa ditemukan dalam penelitian Afifah, N., & Faturrahman, (2021) pada Yayasan An-Nahl Bintan, di mana laporan keuangan masih disusun sebatas laporan pengeluaran dan penerimaan kas, tanpa ada laporan dan neraca perubahan aset bersih sesuai ISAK 35.

Graha Yatim dan Dhuafa Yayasan Harapan Robbani menarik untuk dikaji lebih dalam. Yayasan Harapan Robbani (YHR) adalah lembaga sosial independen yang berpusat di Kota Cirebon dan berfokus pada peningkatan kesejahteraan anak-anak yatim dan dhu'afa melalui program pembinaan dan pendidikan. Unit utama yayasan, Graha Yatim dan Dhu'afa (GRAY-YHR), mulai beroperasi sejak Juni 2009 dan menjadi wadah pembinaan bagi anak asuh yang tinggal di asrama. Berdiri secara resmi melalui Akta Notaris Neli Amali, SH., No. 02 tanggal 4 Mei 2009, YHR telah memperoleh izin operasional dari Pemerintah Kota Cirebon dan saat ini menaungi 19 cabang yang tersebar di berbagai wilayah. Kantor pusat di Jl. Grelatik Raya No. 3, Cirebon, berperan sebagai pusat pengendalian kegiatan administrasi dan keuangan yayasan.

Sebagai yayasan yang mengelola dana umat dan donasi masyarakat, selain diukur dari banyaknya penerima manfaat, keberhasilan Graha Yatim dan Dhuafa juga diukur dari sejauh mana lembaga ini dapat mempertanggungjawabkan setiap dana yang dikelola secara transparan dan akuntabel.

Salah satu masalah mendasar yang menyebabkan lemahnya akuntabilitas keuangan adalah pengelolaan keuangan yang belum profesional dan sistematis. Penelitian oleh Safitri & Narastrri, (2023) mengungkapkan pengelolaan keuangan sistematis, terstruktur, dan terdokumentasi dapat berkontribusi pada transparansi lembaga sosial, namun, masih banyak yayasan beroperasi secara manual, tanpa perencanaan dan pengendalian. Kondisi ini mengakibatkan pengelolaan dana, serta pelaporan keuangan, menjadi lebih rentan terhadap kesalahan. Dalam konteks Graha Yatim dan Dhuafa Yayasan Harapan Robbani, Meski yayasan sudah menggunakan Zahir Accounting System untuk pencatatan keuangan secara digital dan untuk peningkatan efisiensi dan akurasi pengelolaan keuangan, yayasan masih belum cukup transparan dalam penyampaian laporan keuangan seluruhnya kepada publik. Hal ini menggambarkan adanya jarak yang cukup jauh antara penerapan good financial governance secara internal dengan keterbukaan informasi keuangan yang menjadi aspek penting dalam membangun kepercayaan publik terhadap lembaga nirlaba.

Tantangan besar lainnya terletak pada kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM). Banyak pengurus yayasan tidak berlatar belakang pendidikan finansial atau akuntansi, sehingga kemampuan mereka dalam menyusun laporan keuangan masih terbatas. Penelitian Eko Setyanto & Siti Widiana Nurhanifah, (2024) mengemukakan adanya dampak nyata dari kapabilitas SDM terhadap keakuratan serta reliabilitas laporan keuangan di organisasi sosial. Masalah lain yang berpotensi menghambat transparansi dan terbukanya pengelolaan Graha Yatim dan Dhuafa adalah kualitas SDM yang tidak

memadai. Data anggaran yang tidak diwajibkan menggunakan akrual membuat pengelolaan keuangan bisa jadi tidak cenderung transparan sekaligus menimbulkan potensi penyimpangan. Sebagian besar pengurus dan staf administrasi di Graha Yatim dan Dhuafa berasal dari latar di luar bidang keuangan atau akuntansi, seperti pendidikan umum dan sosial. Hal ini bisa berdampak pada keterbatasan pengalaman dan wawasan dalam menyusun laporan keuangan berbasis standar, memahami arus kas, dan menjamin kesesuaian laporan keuangan dengan realisasi penggunaan dana. Tentunya, kualitas SDM yang kurang memadai juga berpotensi menurunkan efektivitas pengawasan dan akuntabilitas lembaga (Salisa et al., 2024).

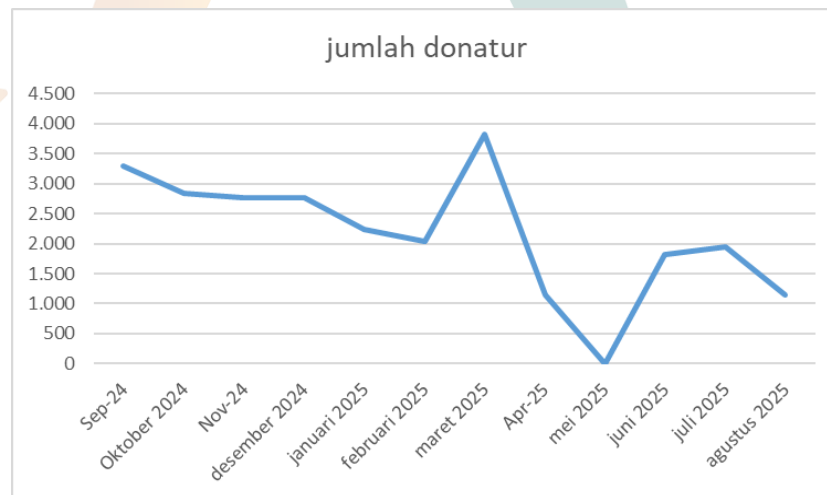
Faktor penting lainnya yang memengaruhi akuntabilitas keuangan adalah sistem pengendalian internal yang berperan sebagai mekanisme mediasi antara faktor internal dan akuntabilitas keuangan. Sistem ini tidak hanya memastikan bahwa setiap kegiatan organisasi berjalan sesuai dengan prosedur dan kebijakan yang telah ditetapkan, tetapi juga menjadi penghubung yang memperkuat pengaruh faktor internal terhadap peningkatan akuntabilitas (Nisa Sri Rahayu Hsb et al., 2023). Penelitian Buntuan (2025) menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal memberikan pengaruh positif sebesar 36,4% terhadap kualitas dan akuntabilitas laporan keuangan lembaga publik. pada Graha Yatim dan Dhuafa, dalam pelaksanaan sistem pengendalian intern pada yayasan, kegiatan pengecekan dan evaluasi laporan keuangan telah dilaksanakan secara rutin setiap bulan di kantor pusat. Namun, pelaksanaan pengecekan di tingkat cabang belum berjalan secara optimal. Kondisi ini menunjukkan adanya ketidak konsistenan dalam penerapan pengendalian intern antar unit organisasi, sehingga potensi kesalahan administrasi maupun penyalahgunaan dana masih dapat terjadi akibat kurangnya mekanisme monitoring dan evaluasi yang terintegrasi antara pusat dan cabang.

Berdasarkan pengamatan awal, Graha Yatim dan Dhuafa belum secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan kepada publik melalui media

daring. Pada periode penelitian September 2024–Agustus 2025, terdapat laporan keuangan bulan Mei 2025 yang belum dipublikasikan kepada publik. Selain itu, belum tersedia laporan audit eksternal yang dapat diakses masyarakat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterbukaan informasi dan akuntabilitas keuangan yayasan masih perlu ditingkatkan, mengingat lembaga mengelola dana zakat dan donasi masyarakat yang menuntut adanya transparansi serta pertanggungjawaban yang jelas kepada para donatur.

Gambar 1. 2

Jumlah Donatur Pada Bulan September 2024-Agustus 2025



(Sumber: Data Internal Graha Yatim dan Dhuafa, Yayasan Harapan Robbani, 2024-2025)

Jumlah donatur di Graha Yatim dan Dhuafa pada periode September 2024 hingga Agustus 2025 menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan. Jumlah donatur tertinggi tercatat pada Maret 2025, sedangkan jumlah terendah terjadi pada April dan Agustus 2025. Variasi ini mencerminkan adanya dinamika partisipasi masyarakat dalam memberikan donasi yang kemungkinan dipengaruhi oleh faktor sosial, ekonomi, dan kepercayaan publik terhadap transparansi lembaga.

Ketidak stabilannya jumlah donatur menandakan pentingnya manajemen keuangan yang efisien dan akuntabel agar lembaga mampu menjaga keberlanjutan setiap program sosial. Oleh karena itu, peningkatan transparansi laporan keuangan serta publikasi penggunaan dana secara berkala dapat memperkuat kepercayaan publik dan mendorong stabilitas jumlah donatur di masa mendatang.

Meski sejumlah penelitian telah mengkaji penerapan akuntabilitas keuangan di lembaga nirlaba seperti yayasan dan organisasi keagamaan, sebagian besar masih berfokus pada aspek transparansi atau audit eksternal saja. Penelitian oleh (Afifah, N., & Faturrahman, 2021), yang meneliti pada Yayasan An-Nahl di Bintan, menyimpulkan bahwa akuntabilitas belum diterapkan secara sempurna serta bahwa laporan keuangan belum mematuhi standar ISAK 35 secara penuh. Selain itu, studi pada Yayasan Pendidikan Full Day Mardlatillah menyebut bahwa penerapan transparansi dan akuntabilitas belum maksimal meski sudah ada upaya pelaporan dana publik. Penelitian lain juga yang diteliti oleh Kumara, (2015) menunjukkan bahwa variabel seperti sumber daya manusia, sistem pengendalian internal, dan perangkat keuangan sering dianggap sebagai determinan akuntabilitas, tetapi keterkaitan simultan antara ketiga faktor internal tersebut masih jarang diteliti bersama-sama dalam konteks yayasan yatim dan dhuafa. Keterkaitan antara ketiga faktor internal tersebut dengan akuntabilitas keuangan terlihat jelas dalam kegiatan operasional yayasan. Akuntabilitas keuangan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menyusun laporan, tetapi juga mencerminkan sejauh mana yayasan mampu mempertanggungjawabkan penggunaan dana kepada publik secara terbuka.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk menjadikan Graha Yatim dan Dhuafa (GRAY) Yayasan Harapan Robbani sebagai objek penelitian. Penelitian ini difokuskan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana faktor internal, yang meliputi pengelolaan keuangan dan kualitas

sumber daya manusia, berpengaruh terhadap akuntabilitas keuangan, dengan sistem pengendalian internal berperan sebagai variabel mediasi yang memperkuat hubungan antara keduanya. Oleh karena itu, penelitian ini diangkat dengan judul **“Peran Sistem Pengendalian Internal dalam Memediasi Pengaruh Faktor Internal terhadap Akuntabilitas Keuangan pada Graha Yatim dan Dhuafa (GRAY) Yayasan Harapan Robbani.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Belum optimalnya pengelolaan keuangan di lingkungan yayasan, seperti pencatatan dan pelaporan keuangan yang belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas organisasi nirlaba.
2. Kualitas sumber daya manusia yang beragam dalam kemampuan akuntansi dan pengelolaan dana, sehingga dapat memengaruhi ketepatan dan keandalan laporan keuangan yayasan.
3. Penerapan sistem pengendalian internal yang belum maksimal, terutama dalam aspek pengawasan, pemisahan tugas, serta prosedur verifikasi transaksi keuangan.
4. Masih terdapat kendala dalam mewujudkan akuntabilitas keuangan secara menyeluruh, baik kepada donatur, masyarakat, maupun pihak internal yayasan, karena lemahnya sinergi antara pengelolaan keuangan, kualitas SDM, dan sistem pengendalian internal.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada Yayasan Harapan Robbani, khususnya unit Graha Yatim dan Dhuafa, dengan ruang lingkup pembahasan terbatas pada peran sistem pengendalian internal dalam memediasi pengaruh faktor internal yang meliputi pengelolaan keuangan dan kualitas sumber daya manusia terhadap akuntabilitas keuangan. Data penelitian dibatasi pada data primer

berupa kuesioner kepada pengurus serta staf keuangan yayasan yang dipilih dengan teknik Sampel Jenuh (Sensus) , serta data sekunder berupa laporan internal yayasan mengenai jumlah donasi, jumlah donator dan jumlah penerima manfaat serta kegiatan selama periode September 2024 hingga Agustus 2025. Fokus penelitian tidak mencakup faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah atau persepsi donatur, melainkan hanya menelaah sejauh mana faktor-faktor internal tersebut memengaruhi tingkat akuntabilitas keuangan dalam pengelolaan dana sosial pada yayasan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan maka peneliti dapat merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap akuntabilitas keuangan pada Graha Yatim Dan Dhu'afa (GRAY) Yayasan Harapan Robbani?
2. Apakah kualitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap akuntabilitas keuangan pada Graha Yatim Dan Dhu'afa (GRAY) Yayasan Harapan Robbani?
3. Apakah pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap sistem pengendalian internal Pada Graha Yatim Dan Dhu'afa (GRAY) Yayasan Harapan Robbani?
4. Apakah kualitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap sistem pengendalian internal Pada Graha Yatim Dan Dhu'afa (GRAY) Yayasan Harapan Robbani?
5. Apakah sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap akuntabilitas keuangan Pada Graha Yatim Dan Dhu'afa (GRAY) Yayasan Harapan Robbani?
6. Apakah sistem pengendalian internal memediasi pengaruh pengelolaan keuangan dan kualitas sumber daya manusia terhadap akuntabilitas

keuangan Pada Graha Yatim Dan Dhu'afa (GRAY) Yayasan Harapan Robbani?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, terdapat tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti. Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengelolaan keuangan terhadap akuntabilitas keuangan Pada Graha Yatim Dan Dhu'afa (GRAY) Yayasan Harapan Robbani.
2. Untuk menganalisis pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap akuntabilitas keuangan Pada Graha Yatim Dan Dhu'afa (GRAY) Yayasan Harapan Robbani.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengelolaan keuangan terhadap sistem pengendalian internal Pada Graha Yatim Dan Dhu'afa (GRAY) Yayasan Harapan Robbani.
4. Untuk menganalisis pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap sistem pengendalian internal Pada Graha Yatim Dan Dhu'afa (GRAY) Yayasan Harapan Robbani.
5. Untuk mengetahui pengaruh sistem pengendalian internal terhadap akuntabilitas keuangan Pada Graha Yatim Dan Dhu'afa (GRAY) Yayasan Harapan Robbani.
6. Untuk menguji peran sistem pengendalian internal sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara pengelolaan keuangan dan kualitas sumber daya manusia terhadap akuntabilitas keuangan Pada Graha Yatim Dan Dhu'afa (GRAY) Yayasan Harapan Robbani.

F. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian dilaksanakan dan diperoleh hasil penelitian, maka diharapkan penelitian ini memberikan manfaat bagi beberapa pihak, baik itu untuk tujuan akademik atau instansi yang terkait, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Diharapkan berbagai pihak mampu memperdalam dan mengembangkan ilmu manajemen keuangan di bidang pendidikan, khususnya di institusi pendidikan yang dikelola oleh Yayasan. Studi ini meningkatkan pengetahuan kita tentang bagaimana sistem pengendalian internal dalam memediasi pengaruh faktor internal terhadap akuntabilitas keuangan. Hasil ini dapat digunakan sebagai dasar untuk teori baru dan referensi untuk penelitian lebih lanjut tentang akuntansi keuangan pada yayasan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis:

Penelitian ini memberikan pengalaman langsung kepada penulis dalam mengkaji permasalahan manajemen keuangan, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam melakukan penelitian ilmiah. Penulis juga memperoleh wawasan baru yang dapat menjadi bekal dalam dunia kerja maupun melanjutkan studi, khususnya di bidang manajemen pendidikan dan akuntansi keuangan yayasan.

b. Bagi Akademisi:

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau bahan ajar untuk studi pengelolaan, kualitas sumber daya manusia, dan sistem pengendalian internal. Selain itu, hasilnya dapat mendorong akademisi untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang berbagai konteks, variabel, atau metode.

c. Bagi Yayasan:

Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam menyusun kebijakan terkait pengelolaan keuangan, kualitas SDM, dan sistem pengendalian internal.

d. Bagi Pihak Lain (Donatur dan masyarakat):

Penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai kondisi nyata akuntabilitas keuangan yayasan sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam pemberian pembinaan maupun donasi.

G. Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun secara sistematis dengan tujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami alur penelitian yang dilakukan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan disusun dalam lima bab utama, sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada Bab pertama, peneliti menggambarkan mengenai deskripsi umum serta permasalahan yang dibahas pada riset ini. Bab pendahuluan ini terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab dua peneliti mengurai teori-teori yang digunakan dalam membahas masalah yang meliputi teori transparansi pada lembaga nonprofit, akuntabilitas nonprofit, teori faktor internal, sistem pengendalian internal, akuntabilitas keuangan. Bab ini juga memuat hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan, serta kerangka konseptual dan hipotesis yang akan diuji.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab tiga menjabarkan mengenai rencana yang akan peneliti lakukan pada penelitian, yang tujuannya untuk menjawab hipotesis penelitian. Bab metode penelitian terdiri atas objek penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, data penelitian yang memuat jenis data, sumber data, dan teknik pengumpulan data, model penelitian, beserta teknik analisis data

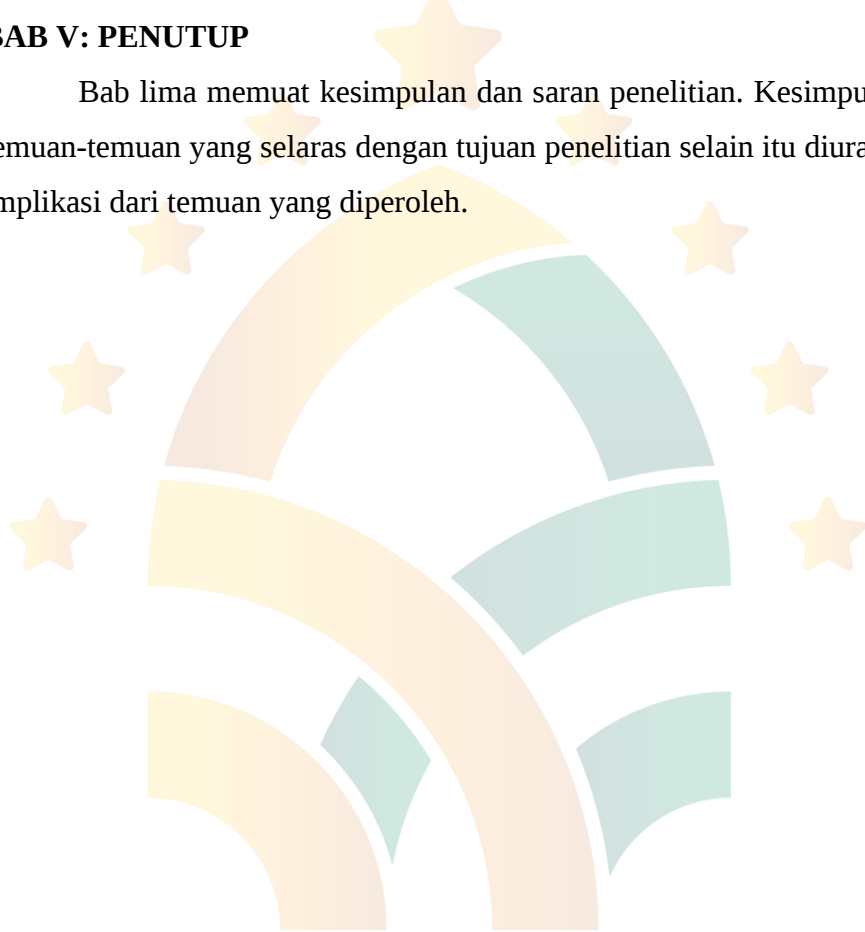
BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab empat menyajikan hasil analisis data berdasarkan temuan lapangan, termasuk hasil uji statistik terhadap hipotesis. Termasuk dalam hal ini terdapat bagian pembahasan, bedanya dengan hasil penelitian, pada pembahasan

peneliti tidak hanya menuangkan data temuan dilapangan, melainkan mengaitkannya dengan teori-teori dan penelitian yang relevan.

BAB V: PENUTUP

Bab lima memuat kesimpulan dan saran penelitian. Kesimpulan berisi temuan-temuan yang selaras dengan tujuan penelitian selain itu diuraikan juga implikasi dari temuan yang diperoleh.



UINSSC

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON